HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES MACCINI KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Megawati M
NIM 10540 8855 13

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apa pun yang dapat Anda Lakukan,

atau ingin Anda lakukan,

MULAILAH.

Keberanian memiliki kecerdasan,

Kekuatan, dan keajaiban

Di dalamnya.”

-Goethe

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, saudara-saudariku, dan sahabatku, serta teman-temanku yang selalu memberikan dukungan dan do’anya kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kesempurnaan merupakan sebuah tujuan namun kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Demikian juga dengan tulisan ini, dengan segala keinginan hati penulis juga ingin mencapai kesempurnaan. Segala daya serta upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan dan membuat tulisan ini selesai dengan baik dan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.

Semangat, motivasi serta do'a dari berbagai pihak telah sangat membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Dengan segala rasa hormat dan kasih sayang, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang yakni Muslimin R dan Nurliah H yang telah berjuang, berdo'a, merawat, mendidik dan membiaya penulis dalam mencari ilmu yang bermanfaat. Demikian pula, penulis mengucapkan kepda para keluarga yang telah memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan hiburan dan guruannya. Kepada Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang

telah sabar untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta wawasan baru mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh bapak dan ibu dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas kepada penulis beserta serangkaian ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat bermanfaat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepada Kepala Sekolah SD Inpres Maccini M. Ahmad, S.Pd, St. Hakimah, S.Pd., guru kelas Vc di sekolah tersebut serta seluruh guru, dan staf pegawai SD Inpres Maccini yang telah mengizinkan dan memberi bantuan untuk melakukan penelitian.

Tiada kata yang mampu penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu, kecuali ucapan terima kasih dan do'a kepada-Nya. Semoga apa yang telah diberikan dapat bernilai ibadah di sisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Megawati M. 2018. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: Muliati Samad, dan Ade Irma Suriani**.**

Gaya belajar adalah cara seseorang untuk memperoleh dan mengelola suatu informasi (belajar), hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini kecamatan Makassar kota Makasar.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar, kemudian peneliti memilih kelas Vc sebagai sampel dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabillitas yang selanjutnya diuji korelasi menggunakan aplikasi *SPSS product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung bernilai negatif yakni sebesar -0,243. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar berada pada interpretasi rendah.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

SURAT PERJANJIAN ..... **v**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan 8

1. Hasil Penelitian yang Relevan 8

2. Gaya Belajar 10

a. Pengertian Gaya Belajar 10
b. Jenis-jenis Gaya Belajar 13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar 17
d. Manfaat atau Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar 18
3. Hasil Belajar 20
a. Hakikat Belajar 20
b. Pengertian Hasil Belajar 23
c. Macam-macam Hasil Belajar 24
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 26
4. Karakteristik Anak di Sekolah Dasar 29
5. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar 31
B. Kerangka Pikir 33
C. Hipotesis 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Definisi Operasional Variabel 38
C. Populasi dan Sampel 38
D. Prosedur Penelitian 40
E. Instrumen Penelitian 44
F. Teknik Pengumpulan Data 45
G. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar 52
2. Hasil Analisis Data 55

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Analisis Gaya Belajar 59
2. Pembahasan Analisis Hasil Belajar 60
3. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar 61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 66

RIWAYAT HIDUP 88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian 39

Tabel 3.2 Kisi-kisi Insturmen Gaya Belajar 44

Tabel 3.3 Skala *Likert* 47

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi 51

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar 54

Tabel 4.2 Disribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa 54

Tabel 4.3 Uji Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar 55

Tabel 4.4 Uji Korelasi Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar 56

Tabel 4.5 Uji Korelasi Gaya Belajar Auditorial dengan Hasil Belajar..... 57

Tabel 4.6 Uji Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar..... 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 35

Gambar 3.1 Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar 38

Gambar 4.1 Diagram Pengelompokkan Gaya Belajar Siswa 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Coba Angket Gaya Belajar 67

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas 70

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas 74

Lampiran 4 Hasil Angket Gaya Belajar 75

Lampiran 5 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V 77

Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi 80

Lampiran 7 Dokumentasi 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang mencakup pengalaman belajar seseorang, yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Kadir, dkk, 2012: 59). Menurut Muhajir dalam Kadir, dkk (2012: 59) menjelaskan bahwa makna dari pendidikan secara bahasa yaitu pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni *paedagogy* yang berarti seorang anak yang pergi dan pulangnya dari sekolah diantar oleh seorang pelayan. Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual seseorang.

Berikutnya, definisi pendidikan menurut Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman yang akan mengubah dan mengembangkan potensi atau bakat, kecerdasan hingga keterampilan yang telah dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan dapat ditempuh

melalui beberapa jalur, dalam Pasal 13 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

"Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya" (Suparlan, 2014: 31). Berbicara mengenai jalur pendidikan formal, jalur ini terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Suparlan, 2014: 31). Pendidikan dasar di Indonesia biasanya disebut dengan sekolah dasar (SD)/(MI). Peserta didik yang berada pada jenjang ini biasanya memiliki ciri belajar yang kongkret, integratif, dan hierarkis (Ahmadi, 2014: 90). Berdasarkan hal tersebut cara mengajar guru harus dituntut untuk mampu membuat proses pembelajaran menjadi kongkret, integratif, dan hierarkis. Hal ini tidak akan lepas dari karakteristik dan cara belajar peserta didik yang harus diketahui dengan baik terlebih dahulu oleh guru.

Guru biasanya melupakan hal penting tersebut sehingga mereka terkadang salah mengindentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas yang selalu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Padahal, dengan mengetahui cara atau gaya belajar peserta didik maka ini akan membantu guru dalam menentukan penggunaan model, metode, pendekatan atau strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Gaya mengajar guru harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini sama dengan gaya mengajar guru adalah gaya belajar peserta didik (Chatib, 2016: 92). Apabila guru atau pendidik telah mengetahui gaya belajar yang dimiliki

setiap individu di dalam kelas, maka hal ini akan membantu guru dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang baik dan lebih efektif.

Perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakter ataupun gaya belajar peserta didik akan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik. Gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik memiliki pengaruh yang dapat membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik, kreatif, efektif dan efisien. Di setiap kelas pasti memiliki macam-macam gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, seperti halnya yang terjadi di SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar, SD ini memiliki tiga kelas untuk tingkatan kelas V yang terdiri dari kelas Va yang berjumlah sebanyak 37 orang, kelas Vb yang beranggotakan 32 orang dan kelas Vc yang berjumlah 36 orang, data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa jumlah peserta didik tersebut merupakan anggota atau peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Setelah memperoleh data tersebut, observasi mengenai proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan dan hasilnya menyatakan bahwa hampir semua guru kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar hanya mengandalkan dan fokus terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik. Guru hanya mementingkan bagaimana materi itu tersampaikan dan harus dimengerti oleh semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Padahal, tidak

semua peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan motivasi belajar yang sama.

Rata-rata guru hanya mementingkan bagaimana menerapkan model atau metode pembelajaran yang baik. Meskipun seperti itu, tetap saja ada peserta didik yang merasa belum cukup dan mampu untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga, ada peserta didik yang bersemangat dalam belajar namun ada juga yang merasa sebaliknya. Ketika peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terkadang mereka mengganggu teman sebayanya untuk mencari perhatian guru.

Penyebabnya tentu saja karena anak ingin diperhatikan oleh guru dan apabila hal tersebut terus terjadi maka dampaknya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Tidak hanya itu, teman yang mereka juga akan merasakan dampak dari hal tersebut. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan atau kemampuan belajar yang berbeda juga akan merasakan pengaruh dari hasil proses pembelajaran melalui metode atau model pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, terdapat beberapa peserta didik yang selalu mendapatkan nilai hasil belajar di bawah rata-rata dari standar penilaian yang telah ditetapkan atau KKM. Terdapat sebesar 25% yang belum mencapai standar ketuntasan minimal dan 58, 33% telah mampu untuk mencapai standar, serta 16,67% belum diketahui hasil belajar yang mereka peroleh karena belum mampu untuk menyelasaikan tugasnya. Hal ini disebabkan seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa guru hanya fokus untuk memilih dan menerapkan

model atau metode pembelajaran yang menuntut untuk membuat semua peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Padahal, terdapat yang lebih penting dan berguna untuk guru ketahui mengenai karakteristik peserta didik.

Mengetahui karakterisik yang beragam sama halnya menjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Gaya mengajar guru harus memperlihat kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik. Guru yang mampu mengetahui gaya belajar peserta didiknya akan mudah untuk masuk ke dalam dunia belajar peserta didik, hal ini akan membuat perasaan nyaman saat belajar dan mengurangi risiko kegagalan dalam proses pembelajaran tersebut.

Mengetahui gaya belajar sama halnya dengan cara untuk mendekatkan diri dan mempererat hubungan dengan peserta didik. Rasa nyaman yang dihasilkan tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan, minat, ataupun motivasi belajarnya. Peserta didik akan merasa dihargai dan diterima dalam ruang lingkup tersebut. Sehingga guru dapat mengidentifikasi masalah dengan benar dan mampu untuk memilih dan menerapkan model, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES MACCINI KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR**".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kecerdasan dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Diharapkan mampu meningkatkan peranan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan latihan dan menambah wawasan serta pengetahuan yang baru mengenai hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian ini yang telah dilakukan oleh Rayesh pada tahun 2016 dengan judul penelitian "Hubungan Gaya Belajar dengan *Multiple Intelligences* Siswa Berprestasi Kelas IV Dan V SD/MI Di Kota Malang". Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitiannya, hal ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi di kota Malang memiliki beberapa macam gaya belajar, yakni gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, visual auditorial, visual kinestetik, dan auditorial kinestetik.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa *multiple intelligences* yang dimiliki oleh siswa berprestasi juga sangat kompleks. Kemudian, Rayesh juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan *multiple intelligences* siswa berprestasi kelas IV dan V SD/MI di kota Malang.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiarti pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 22,1%. Gaya belajar yang mendominasi pada kelas ini dan paling erat hubungannya dengan prestasi belajar adalah gaya belajar kinestetik yakni sebesar 22,85%.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa gaya belajar kinestetik mencapai angka dalam persentasi yang sangat besar yakni sebesar 60%, sedangkan gaya belajar visual hanya mencapai persentasi sebesar 40% dan disusul oleh gaya belajar audio yang mencapai hasil yang paling rendah yakni hanya sebesar 30%. Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2016 dari Universitas Negeri Malang yang berjudul "Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus memilliki gaya belajar visual yakni sebesar 54 orang atau sekitar 57%. Sedangkan mengenai hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS, terdapat hasil yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono yakni sebesar 36,6% dan hasil ini berada pada kategori kuat dan sisanya yang sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan belajar peserta didik.

Keempat, penelitian ini berjudul "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Islam Yks Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah

dipaparkan, penelitian ini menunjukkan bahwa di antara kedua variabel yakni variabel bebas (gaya belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) memiliki korelasi positif yang cukup signifikan, baik itu pada taraf 1% maupun pada taraf yang signifikan 5%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang/cukup antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,590 yang berada pada interval 0,40 - 0,70. Penelitian yang dilaksanakan oleh Andriansyah ini juga menyebutkan bahwa semakin besar atau tingginya gaya belajar yang dimiliki oleh siswa maka hal tersebut juga ikut menunjang peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang bersifat positif di dalam proses pembelajaran dan rata-rata berada pada taraf yang signifikan. Setelah mempelajari dan memahami penelitian-penelitian yang telah terlaksana dan dijelaskan pada pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas dapat dipengaruhi serta memiliki hubungan dengan gaya belajar siswa baik itu dalam kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*), prestasi belajar maupun pada hasil belajar siswa sehingga hal ini dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Pembahasan kali ini yakni mengenai gaya belajar, beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori gaya belajar akan mengisi bagian pembahasan ini.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai cara seseorang dalam belajar atau langkah yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi atau cara yang berbeda. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memahami dan mengingat informasi yang didapatkannya (Ghufron dan Risnawita, 2014: 42).

Gaya belajar adalah cara seseorang untuk dapat menyerap informasi yang diperolehnya dan mengelolah informasi tersebut yang kemudian memanifestasikannya dalam wujud nyata perilaku hidupnya, dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa beberapa orang yang mampu memahami dan menyerap suatu informasi dengan mudah melalui cara yang berbeda-beda seperti mendengarkan langsung informasi tersebut langsung dari sumbernya, ada juga yang mampu untuk memahami dan mengelola informasi dengan baik melalui cara menuliskannya bahkan beberapa orang lainnya mampu mengelola informasi dengan cara melaksanakannya atau mendemonstrasikan hal tersebut di dalam aktivitas kehidupannya (Ula, 2013: 30).

Cara belajar seseorang adalah salah satu karakteristik yang dapat membedakannya dengan individu yang lain dalam memperoleh informasi serta memahami informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan definisi gaya belajar yang dikemukakan oleh Merriam dan Caffarella yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah karakteristik individu dalam mengelola informasi, rasa, dan bertindak dalam situasi-situasi belajar (Ghufron dan Risnawita, 2014: 42).

Definisi selanjutnya dipaparkan oleh Chatib (2016: 91-92) yang mengemukakan bahwa gaya belajar adalah cara atau bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, kemudian mengutip dari hasil penelitian Gardner yang menjelaskan bahwa gaya belajar peserta didik dapat mencerminkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, sehingga gaya mengajar guru adalah atau sama dengan gaya belajar siswa. Apabila guru mampu berhasil untuk menyesuaikan gaya belajar yang miliki oleh peserta didik maka secara tidak langsung peserta didik juga akan memberikan hak mengajar kepada guru.

Chatib mengutip kembali hasil penelitian yang diperoleh oleh Horward Gardner bahwa kecerdasan manusia itu berkembang, tidak statis dan berkaitan dengan kebiasaan atau perilaku yang diulang-ulang. Selanjutnya, terdapat pengertian serta pemahaman mengenai gaya belajar yang lebih intensif dan luas menurut Deporter dan Hernacki.

Mereka mendefinisikan makna gaya belajar bahwa cara belajar merupakan kombinasi dari bagaimana kita menyerap, kemudian mengatur, lalu mengelolah informasi. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah maupun di dalam situasi antarpribadi serta dapat membantu kita dalam memperkuat hubungan dengan keluarga, gaya belajar adalah cara bagaimana kita menyerap suatu informasi dengan mudah yang serta cara kita uuntuk mengatur dan mengelola informasi tersebut (Deporter dan Hernacki, 2016: 110-111).

Definisi yang telah dipaparkan di atas dapat kita simpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi (belajar), menyerap dan memahami informasi yang mereka dapatkan yang kemudian menerapkannya pada kehidupannya, serta bagaimana seseorang tersebut dapat dengan mudah untuk menyerap, mengatur dan mengelola informasi tersebut.

b. Jenis-jenis Gaya Belajar

Secara garis besar gaya belajar terbagi menjadi tiga, yakni visual yang berarti bahwa seseorang belajar dengan cara melihat, kemudian gaya belajar auditorial yang berarti seseorang dapat belajar dengan mudah apabila dilakukan dengan cara mendengarkan, dan yang terakhir ialah gaya belajar kinestetik yang artinya bahwa seseorang menyerap informasi dengan mudah (belajar) melalui cara bergerak, bekerja dan menyentuh (Deporter dan Hernacki, 2016: 113). Mengetahui gaya belajar siswa berarti membantu guru untuk memudahkannya dalam memilih langkah yang tepat dan terbaik untuk diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Deporter dan Hernacki (2016: 110-120) menklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga jenis, yakni visual, auditorial, dan kinestetik yang biasanya dikenal dengan gaya belajar VAK. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga gaya belajar tersebut:

1) Visual

Orang-orang yang termasuk pada kategori ini, biasanya ditandai dengan cara berbicara mereka yang cenderung cepat. Adapun beberapa ciri-ciri dari orang-orang yang visual ialah:

a) Rapi dan teratur
b) Berbicara dengan cepat
c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
d) Teliti terhadap detail
e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal berpakaian maupun presentasi
f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
g) Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
h) Mengingat dengan asosiasi visual
i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
j) Mempunyai masalah untuk menginat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering membutuhkan bantuan untuk mengingat ataupun mengulanginya
k) Mereka pembaca yang cepat dan tekun
l) Mereka juga suka membaca daripada dibacakan
m) Lebih menyukai melakukan sesuatu secara demonstrasi dibandingkan berpidato
n) Mereka mudah lupa untuk menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
o) Sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti jawaban ya atau tidak
p) Lebih menyukai hal yang berbau seni rupa daripada musik

q) Sering kali mengetahui cara menyampaikan sesuatu yang harus dikatakan namun sulit untuk memilih kata-kata tersebut.

r) Mudah kehilangan konsentrasi saat ingin memperhatikan sesuatu.

2) Auditorial

Orang biasanya cenderung pada kategori ini ditandai dengan cara bicara yang sedang-sedang saja, namun adapun ciri-ciri yang terdapat pada kategori orang-orang Auditorial adalah:

a) Biasa berbicara dengan diri mereka sendiri

b) Mudah terganggu oleh keributan

c) Mereka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan

d) Mereka menyukai cara membaca yang keras dan mendengarkan

e) Mereka mampu untuk mengulangi, menirukan nada, birama dan warna

f) Mengalami kesulitan dalam hal menulis namun hebat dalam bercerita

g) Mereka berbicara dengan irma yang terpola

h) Mereka biasanya merupakan pembicara yang fasih

i) Lebih tertarik pada musik dibandingkan seni yang lainnya

j) Mereka belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang telah disampaikan daripada dengan cara melihat

k) Mereka menyukai diskusi, berbicara, serta menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar

l) Mereka memiliki kesulitan dalam mengerjakan sesuatu yang berkaian dengan visual seperti memotong sesuatu hingga sesuai dengan yang lainnya

m) Lebih pandai dalam mengeja sesuatu dengan keras dibanding mneliskannya

n) Mereka lebih menyukai candaan lisan dibanding membaca komik

3) Kinestetik

Seseorang yang merupakan pelajar kategori ini memiliki kencenderungan berbicara dengan lambat. Adapun ciri-cirinya ialah:

a) Mereka cenderung berbicara denga perlahan
b) Mereka memberikan respon terhadap perhatian fisik
c) Mereka menyentuh seseorang untuk mendapatkan perhatian
d) Berdiri di dekat lawan berbicara saat berbicara
e) Mereka belajar dengan cara praktik atau manipulasi
f) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
g) Selalu bergerak dan berorientasi pada fisik
h) Mereka cenderung memiliki otot-otot yang besar
i) Biasanya menggunakan jari saat membaca sebagai penunjuk
j) Sering melakukan isyarat tubuh
k) Tidak dapat diam dengan waktu yang lama
l) Mengalami kesulitan saat mengingat geografi kecuali mereka pernah mengunjungi tempat tersebut
m) Mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
n) Menyukai buku-buku yang mengandung plot karena mereka biasa menunjukkannya dengan aksi
o) Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek
p) Selalu ingin melakukan segala sesuatu
q) Mereka menyukai permainan yang membuat dirinya sibuk

Kesimpulannya adalah setiap individu memiliki gaya belajar mereka masing-masing, misalanya pada seseorang yang memiliki gaya belajar visual maka mereka cenderung memiliki cara belajar yang lebih menarik dan mudah apabila mereka mendapatkan informasi tersebut melalui cara membaca, serta mampu mengingat apa yang mereka lihat. Berbeda dengan seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial yang berarti mereka cenderung belajar dengan mudah dan menarik apabila dilakukan dengan cara mendengarkan, dapat kita lihat dari cara mereka belajar, mereka biasanya senang membaca dengan suara keras dan merasa kesulitan untuk menulis namun mereka hebat dalam bercerita. Sedangkan, mereka yang tergolong pada gaya belajar kinestetik biasanya ditandai dengan cara belajar mereka yang unik karena mereka menyukai dan senang belajar saat mereka dapat mempratikkannya langsung, dengan gerak dan tindakan, serta tidak dapat diam dalam waktu yang lama.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimiliki seseorang akan berkembang dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tipe kepribadian seseorang, kebiasaan, serta akan berkembang sejalan dengan waktu maupun pengalaman hidupnya (Ghufron dan Risnawita, 2014: 101). Menurut Kolb dalam Ghufron dan Risnawita (2014: 101) yang menjelaskan mengenai gaya belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1) Tipe kepribadiannya
2) Jurusan yang diambil
3) Karir yang digeluti

4) Tugas maupun pekerjaan yang sesuai

Seseorang yang biasanya memiliki prestasi belajar yang baik pada saat duduk di bangku kelas III terkadang mendapatkan prestasi belajar yang berbeda pada saat naik kelas IV, hal ini dapat dipengaruhi karena metode atau gaya mengajar guru yang berbeda dengan gaya belajar siswa sehingga ini berpengaruh pada prestasi belajar tersebut (Deporter dan Hernacki, 2016: 120).

Kesimpulannya ialah gaya belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah tipe kepribadian seseorang, seperti mereka yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik maka mereka akan lebih menyukai pembelajaran yang membuatnya tetap bergerak atau tidak diam dalam jangka waktu yang lama, mereka juga adalah tipe orang yang aktif sehingga mereka senang melakukan sesuatu yang dapat membuat mereka terus bergerak.

d. Manfaat atau Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar

Guru yang mampu menyesuaikan cara mengajarnya dengan gaya belajar siswa akan membuat belajar lebih nyaman dan memungkinkan untuk tidak berhadapan dengan risiko kegagalan (Chatib, 2016: 92). Manfaat lainnya mengetahui gaya belajar adalah dapat membantu siswa untuk belajar lebih cepat dan lebih mudah, dengan memahami gaya belajar siswa maka hal ini juga dapat membantu kita dalam memperkuat hubungan kita dengan siswa (Deporter dan Hernacki, 2016: 112).

Mengetahui gaya belajar siswa merupakan bagian yang cukup penting, sebab siswa yang mampu belajar dengan mudah dan lebih cepat dalam menyerap pelajaran yang diajarkan guru tentunya akan berpengaruh terhadap proses maupun

hasil belajar siswa (Ula, 2013: 36). Menurut Montgomery dan Groat dalam Ghufron dan Risnawita (2014: 138-142) mengemukakan alasan mengapa pendidik harus memperhatikan gaya belajar peserta didik karena:

1) Membuat proses belajar mengajar dialogis

Dewasa ini banyak peneliti yang telah melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa belajar dapat dikatakan sebagai dialog kerena dalam proses diharapkan peserta didik maupun lebih interaktif, kooperatif, serta mempunyai aspek yang berhubungan antara pelajaran dengan pengajaran.

2) Memahami peserta didik lebih berbeda

Terdapat keberagaman yang ditemukan pada setiap diri peserta didik di dalam kelas, hal ini dapat berpengaruh terhadap suasana kelas termasuk keragaman gaya belajar peserta didik.

3) Berkomunikasi melalui pesan

Guru yang telah mengetahui minat maupun gaya belajar peserta didik dalam belajarnya maka guru harus berupaya untuk mampu menyesuaikan gaya belajar dengan pengetahuannya. Seperti, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan pendekatan yang sesuai dan telah ditetapkan.

4) Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi *reward*

Banyak guru yang biasanya berpikir bahwa cara yang mereka gunakan dala mengajar ialah cara yang terbaik untuk peserta didik sehingga menurut mereka bahwa hal itu telah sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik, namun meningkatrkan dan mampu menyesuaikan pengajaran dengan keberagaman yang dimiliki peserta didik adalah salah satu cara untuk melahirkan inovasi-inovasi

terbaru khususnya dalam dunia pendidikan. Hal tersebut juga merupakan bagian dari perjuangan guru sehingga mereka dapat merasakan kepuasan atas pencapaian tersebut.

5) Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki peserta didik.

Kita selaku pendidik diperkenankan untuk menghadapi perubahan yang luar biasa pada setiap pembelajaran yang kita berikan, dan pada akhirnya kita dapat memastikan kelangsungan hidup jangka panjang yang telah kita berikan kepada peserta didik jika kita mampu meyakinkan bahwa setiap peserta didik dengan keberagaman mengenai gaya belajarnya dapat diterima dengan baik dan memberikan dukungan akan hal tersebut.

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan dan menjelaskan mengenai hakikat belajar. Beberapa pendapat mengenai arti belajar telah banyak kita temukan. Beberapa ahli juga telah mengemukakan pendapat mereka mengenai arti dari belajar itu sendiri. Tidak hanya itu, saat ini telah banyak definisi-definisi belajar yang dikemukan oleh para penulis dan lain-lainnya.

Pendapat pertama berbunyi bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang merupakan bagian dari sebuah hasil proses belajar dan hal itu dapat ditunjukkan ke dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, hingga pada taraf perubahan-perubahan aspek yang lainnya di setiap diri sendiri (Sudjana, 2010: 05).

Belajar adalah pemprosesan informasi, pendapat kedua ini dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Piaget dalam Rusman (2014: 139) yang artinya adalah belajar merupakan hasil dari pemprosesan informasi yang dapat berupa kecakapan manusia yang terdiri dari informasi verbal, kecapakan intelektual, strategi kognitif, sikap dan kecapakan motorik, sehingga di dalam proses pembelajaran menurut Piaget ini, akan terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian akan diolah sehingga menjadi output dalam bentuk hasil belajar.

Berlandaskan kepada teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget, maka adapun ciri-ciri perilaku belajar anak yakni ditandai sebagai berikut ini:

1) Anak mulai memandang dunia dengan secara objektif.
2) Anak mulai berpikir secara operasional serta mampu memahami peristiwa-peristiwa yang konkret.
3) Anak telah mampu untuk mengklarifikasikan atau mengelompokkan benda-benda beserta tingkatannya.
4) Anak telah mampu untuk menggunakan keterhubungan aturan-aturan serta prinsip sederhana menggunakan hubungan sebab akibat.
5) Anak telah mampu memahami konsep yang lebih tinggi.

Pendapat ketiga dikemukakan oleh Winkel dalam Purwanto (2016: 39) yang mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam segi ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi melalui kegiatan atau prosedur latihan di dalam laboratorium maupun di dalam

llingkungan alamiah (Sanjaya, 2008: 229). Menurut Ahmadi dan Amri, (2014: 90) yang menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang sebagai hasil dari latihan atau pengalaman yang didapatkan dari suatu interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar maupun anak dengan guru ataupun pendidik.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di mana individu tersebut mengalami perubahan tingkah laku, untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman (Gagne dalam Susanto, 2013: 01). Selanjutnya teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Sanjaya (2008: 238), belajar didefinisikan sebagai proses pembentukan asosiasi antara kesan yang diperoleh oleh pancaindra dengan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon.

Pendapat yang terakhir ini disampaikan oleh seorang ahli bernama Gestalt yang menegaskan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses penyesusaian terhadap lingkungan, yakni untuk mendapatkan respon yang tepat, dan ketika seseorang belajar maka mereka akan memperoleh suatu pengertian dan pemahaman (*insight*) mengenai hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu masalah, teori ini juga menjelaskan bahwa dalam proses belajar bukan hanya aktivitas mengulangi hal-hal yang harus dipelajari melainkan mengerti atau memperoleh pemahaman atau wawasan (*insight*) (Ula, 2013: 36-39).

Demikian uraian dari beberapa pendapat mengenai arti dan teori belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses yang dapat menghasilkan perubahan pada diri individu ke

arah yang lebih baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperoleh atau didapatkan berdasarkan pengalaman individu masing-masing.

b. Pengertian Hasil Belajar

Pendapat pertama yakni menurut Sudjana (2010: 65) yang mengartikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang berperan sebagai umpan balik dalam upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Ula (2013: 17) hasil belajar merupakan tujuan belajar yang akan menghasilkan perubahan dalam diri, perubahan ini diharapkan mampu membawa diri setiap individu kepada arah yang positif (baik).

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Winkel dalam Purwanto (2016: 45) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai bentuk perubahan yang mengakibatkan manusia berubah sikap dan tingkah lakunya. Purwanto (2016: 46) juga menekankan arti dari hasil belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang, perubahan ini disebabkan karena mereka telah mampu untuk menguasai sejumlah bahan ajar yang telah mereka dapatkan di dalam proses pembelajaran.

Pengertian mengenai hasil belajar selanjutnya ialah berasal dari pendapat Nawawi yang menegaskan bahwa hasil belajar merupakan bagian dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan ke dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes yang menyangkut materi pembelajaran tersebut. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan yang diperoleh anak setelah mengalami

kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto, 2013: 05).

Kualitas belajar peserta didik dapat kita ketahui melalui hasil belajar yang mereka peroleh. Sebagai kesimpulannya, hasil belajar adalah bagian dari tujuan pendidikan yang dapat mengubah tingkah laku seseorang, serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk dari kemampuan seseorang yang diakibatkan karena perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan, dan kemampuan yang dimaksud adalah hal-hal yang menyangkut bagian dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Purwanto, 2016: 49).

Pernyataan sebelumnya sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Susanto (2013: 6-11) bahwa hasil belajar peserta didik dapat meliputi pemahaman konsep (kognitif), keterampilan proses (psikomotorik) dan sikap peserta didik (afektif), berikut ini penjelasan mengenai ketiga hasil belajar tersebut:

1) Pemahaman konsep

Pemahaman yang didefinisikan oleh Bloom ialah kemampuan seseorang untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari, atau seberapa besar kemampuan peserta didik untuk mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemahaman dapat dikategorikan dengan kriteria:

a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan serta menginterpretasikan sesuatu.
b) Pengalaman bukan hanya mengenai pengetahuan yang biasanya hanya sekedar menginngat kembali yang telah dipelajari.
c) Pemahaman lebih dari sedekar mengetahui sesuatu.
d) Pemahaman adalah suatu proses yang memiliki tahapnya masing-masing.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kognitif (pemahaman), Bloom menyatakan bahwa tingkat hasil belajar pada ranah ini adalah hafalan sedangkan tingkat yang paling tinggi dan kompleks ialah evaluasi (Purwanto, 2016: 50).

2) Keterampilan proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang berpusat kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak untuk menuju kemampuan yang lebih tinggi dalam diri peserta didik (Usman dan Setiawan dalam Susanto, 2013: 9). Menurut Harrow dalam Purwanto (2016: 52) yang mengklasifikasikan hasil belajar pada ranah ini menjadi enam kelompok yakni, gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan serta komunikasi tanpa kata.

Berdasarkan pandangan Indrawati dalam Susanto (2013: 09), keterampilan proses meliputi observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau menginterpretasi suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen. Kemudian pendapat Winkel mengenai hal ini ialah hasil belajar pada ranah psikomotorik dibagi menjadi enam yang meliputi persepsi, kesiapan,

gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas (Purwanto, 2016: 53).

3) Sikap

Sikap merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola tertentu terhadap lingkungan sekitarnya, dalam konsep hasil belajar sikap merupakan pemahaman konsep (Sadirman dalam Susanto, 2013: 11). Selain itu, terdapat lima tingkatan pada hasil belajar di ranah ini yang meliputi, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi (Krathwohl dalam Purwanto, 2016: 51).

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya mengenai perubahan yang terjadi pada aspek kognitifnya saja tetapi meliputi seluruh aspek pada setiap diri peserta didik seperti pada aspek afektif dan aspek psikomotorik. Perubahan tersebut diharapkan dapat membawa peserta didik ke arah yang lebih positif (baik).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian yang penting di dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman dan perubahan yang didapatkan oleh peserta didik dan kemampuannya untuk menerapkan perubahan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri (Ula, 2013: 17-30) yang meliputi:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor ini meliputi:

a) Faktor fisiologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi fisik yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang mampu untuk belajar dengan kondisi fisik yang sehat dan baik serta seimbang pasti akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor ini terbagi menjadi dua yakni kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra peserta didik. Kondisi fisik dan pancaindra yang baik dan sehat akan membawa peserta didik ke dalam suasana belajar yang optimal dan nyaman sehingga hal ini tentunya akan berdampak kepada hasil belajar mereka.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis juga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor ini menjelaskan mengenai bagaimana keadaan atau kondisi kejiwaan peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain:

(1) Minat

(2) Bakat

(3) Inteligensi

(4) Motivasi

(5) Kemampuan kognitif

(6) Kesiapan dan kematangan

(7) Perhatian

Faktor-faktor di atas merupakan bagian dari faktor psikologis peserta didik dalam belajar yang tentunya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

didik. Misalnya, seseorang yang mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam belajar tentu berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang memiliki minat atau motivasi belajar yang rendah.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti berikut ini:

a) Faktor lingkungan

Faktor ini meliputi kondisi lingkungan alam dan kondisi lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Kondisi lingkungan alam yang dimaksud adalah tempat tinggal peserta didik, sedangkan kondisi lingkungan sosial dan budaya peserta didik meliputi bagaimana cara peserta didik menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya dan bagaimana mereka mampu menerapkan adat, nilai, dan aturan-aturan yang berlaku.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental juga berpengaruh terhadap hasil belajar, faktor ini meliputi:

(1) Kurikulum

(2) Program

(3) Sarana dan Prasarana

(4) Guru

Kurikulum dan program pembelajaran yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik dan sesuai kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan

guru merupakan pembimbing, pengarah dan tutor yang akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran sehingga sebagai seorang pendidik maka kita diharuskan untuk memperhatikan penampilan serta kualitas ilmu pengatahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik tetapi hal itu juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik.

4. Karakteristik Anak di Sekolah Dasar

Susanto (2013: 70) menjelaskan bahwa karakeristik siswa di sekolah dasar juga tidak boleh dilupakan oleh guru. Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan hal yang penting, hal ini berguna untuk:

a. Kita akan memperoleh ekspentasi yang nyata tentang anak dan remaja.
b. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dapat membantu kita untuk memberikan umpan balik yang bersifat positif sebagaimana seharusnya diberikan pada perilaku tertentu seorang anak.
c. Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
d. Dengan mempelajari perkembangan anak maka hal ini dapat membantu kita untuk memahami diri sendiri.

Setiap individu secara psikologis memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Perkembangan itu juga meliputi perkembangan fisik dan mental seseorang. Perkembangan mental seseorang meliputi:

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia pertumbuhan di sekolah dasar, anak sudah dapat merespon stimulus intelektual bahkan mengerjakan tugas-tugas belajar yang biasanya menekankan kepada kemapuan kognitif atau kemampuan intelektual. Terkadang pada usia ini anak sudah mampu untuk berpikir secara logis mengenai suatu hal.

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa umumnya merupakan simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengetahui segala hal serta dapat memperoleh informasi dari sumber informasi. Pada tahap perkembangan ini, terkadang anak sudah mengalami perkembangan bahasa yang baik, khususnya pada kemampuan untuk mengenal dan menguasai kosakata.

Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan pada tahap ini memiliki tingkat penguasaan materi yakni pertama, mereka dapat membuat kalimat yang lebih sempurna kemudian yang kedua, telah mampu untuk membuat kalimat majemuk, dan yang ketiga, anak telah dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

c. Perkembangan Sosial

Pada masa usia sekolah, perkembangan sosial ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan, selain keluarga mereka juga telah mampu untuk membentuk ikatan yang baru dengan teman sebayanya. Mereka juga telah mampu untuk menyesuaikan diri sendiri, mampu bekerjasama dan menunjukkan sikap peduli atau ingin membantu dan memerhatikan orang lain.

d. Perkembangan Emosi

Emosi adalah perasaan yang terefleksikan ke dalam bentuk perbuatan ataupun tindakan nyata kepada orang lain maupun kepada diri sendiri untuk menyatakan suasana batin dan jiwanya. Pada tahap perkembangan ini, anak telah mampu untuk mengendalikan emosi seperti dengan menunjukkan wajah yang ceria, bergaul dengan teman, mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, serta mampu bersikap hormat terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak pada usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan anak yang telah mampu unutk mengikuti peraturan dan tuntutan dari orangtua. Pada usia 11 atau 12 tahun, anak telah mampu untuk mengikuti peraturan ataupun tuntutan dari orangtua dan lingkungan sekitarnya. Anak juga telah mengerti dan memahami arti dan alasan yang mendasari peraturan yang dibuat, serta telah mampu membedakan perbuatan atau perilaku yang baik atau buruk.

5. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Gaya belajar adalah alternatif atau cara yang digunakan oleh peserta didik untuk berkonsentrasi pada proses, dan mengusai informasi yang sulit dan yang berhubungan terhadap suatu hal yang baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron dan Risnawita, 2014: 144). Sedangkan hasil belajar merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran yang meliputi perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keluarga, minat belajar, motivasi belajar, guru, sarana prasarana sekolah, intelegensi dan lain-lain. Dalam hubungannya dengan gaya belajar ialah guru sebagai pendidik harus memilliki gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didk yang unik dan beragam di dalam kelas. Hal ini dapat membantu guru untuk membentuk hubungan serta komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Banyaknya kegagalan peserta didik dalam mengolah informasi yang mereka dapatkan dari gurunya merupakan salah satu penyebab hasil belajar menjadi rendah, dan hal ini disebabkan oleh gaya mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan apabila setiap guru mampu untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didik serta mampu masuk ke dalam dunia peserta didik maka hal itu akan menimbulkan rasa nyaman dan mengurangi risiko kegagalan dalam proses pembelajaran (Chatib, 2016: 91-92).

Memahami gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat berpengaruh terhadap hubungan dan komunikasi ke arah yang lebih baik. Tidak hanya menjadi tugas guru, keluarga juga memiliki peran penting untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh anaknya, sebab semangat dan dukungan yang diberikan oleh orangtua dan keluarga kepada anaknya akan menjadi motivasi tersendiri oleh setiap individu khususnya dalam belajar, sehingga hal ini juga pastinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah serta dapat memperkuat hubungan antara orangtua dengan anaknya.

Mengetahui gaya belajar setiap individu juga dapat meningkatkan kesadaran mengenai aktivitas belajar mana yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan

dapat menentukan dan membantu mereka dalam memilih pilihan yang tepat dan benar dari beberapa aktivitas, serta dapat menghindarkan mereka dari pengalaman belajar yang tidak perlu sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif, membantu tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilannya di dalam proses pembelajaran (Honey dan Mumford dalam Ghufron dan Risnawita, 2014: 145).

B. Kerangka Pikir

Gaya belajar merupakan cara peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Di setiap individu terutama dalam hal ini adalah peserta didik tentunya memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda dalam memperoleh informasi maupun ilmu pengetahuan. Cara inilah yang membuat guru harus menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didik. Apabila setiap guru mampu untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didik serta mampu masuk ke dalam dunia peserta didik maka hal itu akan menimbulkan rasa nyaman dan mengurangi risiko kegagalan dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar juga merupakan penunjang atau faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Peserta didik yang dapat mengetahui dan menerapkan dengan baik gaya belajar mereka dan didukung oleh gaya mengajar yang sesuai akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda dibandingkan yang lainnya.

Mengetahui gaya belajar setiap peserta didik juga dapat meningkatkan kesadaran mengenai aktivitas belajar mana yang sesuai dengan gaya belajar

mereka dan dapat menentukan serta membantu mereka dalam memilih pilihan yang tepat dan benar, serta dapat menghindarkan mereka dari pengalaman belajar yang tidak perlu sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Peserta didik yang menerapkan dengan baik gaya belajar mereka maka akan merasa bahwa suatu pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami, hal inilah yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dikarenakan motivasi belajar yang baik membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik sehingga hasil belajar juga ikut membaik.

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengajar, menggunakan media dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Kemudian, penelitian ini akan dilakukan di SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Penelitian ini tepatnya dilaksanakan pada kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V. Namun sebelum itu, peneliti ingin mengetahui gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik dan kemudian menghubungkannya dengan hasil belajar yang mereka peroleh, sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir pada penelitian ini yakni sebagai berikut ini:

GAMBAR 2.1 KERANGKA PIKIR

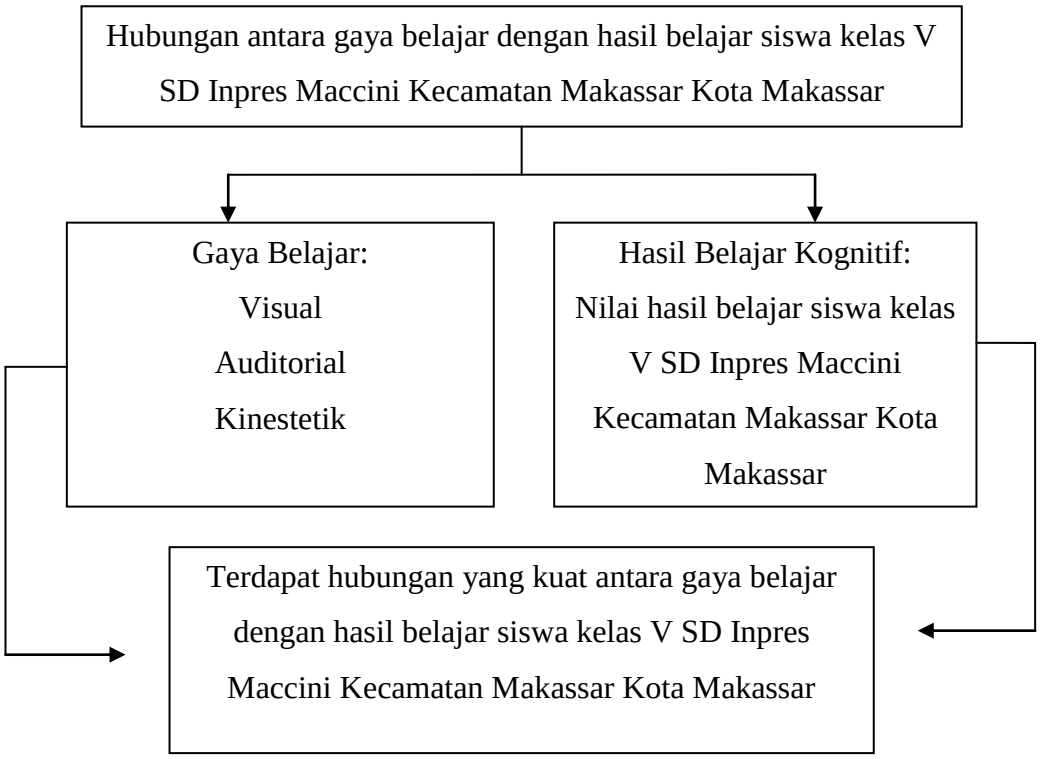

C. Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam penelitian, setelah menyajikan kajian-kajian teori yang mendukung, hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta berdasarkan kepada kerangka pikir yang telah dijabarkan pada penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017: 96) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang dibentuk dalam sebuah kalimat pertanyaan di dalam penelitian ini. Bersifat sementara karena jawaban

yang diberikan masih berdasarkan landasan teori relevan, disertai penelitian yang menyangkut penelitian ini, dan belum didasarkan kepada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Pendapat di atas sejalan definisi yang disampaikan oleh Dalman (2015: 145) bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dan dijabar melalui landasan teori atau kajian teori yang masih perlu diuji akan kebenarannya. Sehingga berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makasssar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian korelasi. Arikunto (2014: 04) mendeskripsikan penelitian korelasi atau penelitian hubungan sebagai salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, menambah atau memanipulasi data yang telah diperoleh.

Penelitian korelasi ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian positivistik kerana berlandaskan kepada filsafat positivisme yang didefinisikan sebagai metode ilmiah/*scientific* yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017: 14).

Penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini kecamatan Makassar kota Makassar. Bentuk hubungan pada penelitian ini adalah hubungan kausal yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat, oleh karena itu di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (sebab) dan variabel dependen (akibat) (Sugiyono, 2017: 19).

Bentuk hubungan pada penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Keterangan:
X = Gaya Belajar
Y = Hasil Belajar

B. Definisi Operasional Variabel

1. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai cara seseorang dalam belajar atau langkah yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk dapat berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi atau cara yang berbeda seperti melalui cara melihat (visual), mendengarkan (auditorial), dan bergerak (kinestetik).
2. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang diperoleh anak setelah mengalami kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014: 173). Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi tidak hanya menjadikan orang menjadi subjek penelitian, tetapi objek dan benda alam lainnya juga dapat dijadikan sebagai bagian dari populasi, dan tidak hanya berdasarkan pada jumlah namun populasi juga harus meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut (Sugiyono, 2017: 117).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai definisi populasi, maka pada penelitian ini, peneliti memilih seluruh siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar yang berjumlah 105 orang yang tercatat sebagai peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas sebagai populasi. Kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar terdiri dari kelas Va yang berjumlah 37 orang, kelas Vb berjumlah 32 orang dan kelas Vc berjumlah 36 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	Kelas Va	37
2.	Kelas Vb	32
3.	Kelas Vc	36
JUMLAH TOTAL		**105**

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2014: 174). Menurut Sugiyono (2017: 118) yang mendeksripsikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian, sampel dapat diterima apabila dapat mengawakili populasi penelitian secara representatif.

Pemilihan sampel pada penelitian dapat dilakukan melalui beberapa teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena siswa memiliki karakteristik yang dominan. Sehingga, pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kelas Vc yang berjumlah 36 orang sebagai sampel. Peneliti menganggap bahwa kelas Vc memiliki anggota populasi yang homogen dan dapat mewakili populasi sebagai sampel yang representatif.

D. Prosedur Penelitian

Membuat prosedur penelitian adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk memfokuskan peneliti pada tujuan tertentu dan membuat penelitian menjadi lebih sistematis dan efektif. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan pada penelitian ini adalah (Arikunto, 2014: 61-66):

1. Memilih Masalah

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah memilih masalah yang ingin diteliti. pekerjaan ini juga tidak dapat dikatan sebagai hal yang mudah karena harus sesuai dengan apa yang diperlukan serta dibutuhkannya data atau informasi yang tersedia di lapangan. Masalah yang

dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

2. Studi Pendahuluan

Setelah memilih masalah dan sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti harus melakukan suatu studi pendahuluan. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi yang diperlukan, memperkaya sumber atau referensi teoritis, penemuan penelitian-penelitian yang telah terlaksanakan, kesesuaian teori dengan penelitian yang ingin dilaksanakan.

3. Merumuskan masalah

Perumusan masalah merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti. Perumusan masalah ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan sehingga terdapat kejelasan untuk melakukan langkah selanjutnya dan penelitian dapat terlaksana dengan baik.

4. Merumuskan Anggapan Dasar dan Hipotesis

Setelah merumuskan masalah, langkah selanjutnya ialah merumuskan anggapan dasar dalam hal ini hipotesis penelitian. Anggapan dasar merupakan suatu yang hal yang dapat diyakini kebenarannya dan sebagai landasan peneliti ddalam melaksanakan penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

5. Memilih Pendekatan

Setelah merumuskan hipotesis penelitian, penelliti harus memilih pendekatan untuk melaksanakan penelitian tersebut. Pendekatan adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi serta data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Peneliti menggunakan dua variabel pada penelitian ini yang di mana terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah veriabel yang dapat mempengaruhi dalam hal ini adalah gaya belajar. Kemudian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Lalu, sumber data yang digunakan adalah siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Menentukan dan menyusun instrumen harus disesuaikan dengan jenis data dan di mana kita dapat memperolehnya. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini adalah berupa angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan akan berisikan pertanyaan yang berguna untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan akan dihubungkan dengan hasil belajar yang mereka peroleh di dalam proses pembelajaran.

8. Mengumpulkan Data

Setelah menentukan dan memilih instrumen maka langkah selanjutnya ialah mengumpulkan data yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada

peserta didik. Pekerjaan ini harus dilakukan dengan pengawasan yang baik karena apabila data yang diperoleh salah maka akan menghasilkan kesimpulan dan penelitian yang salah. Penelitian ini menggunakan kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar dan dokumentasi hasil belajar sebagai sumber data.

9. Analisis Data

Menganilisis data memerlukan ketekunan yang baik dan pengertian mengenai jenis data karena dengan mengetahui jenis data maka peneliti dapat menentukan teknik analisis data yang akan digunakan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *Product Moment*, untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

10. Menarik Kesimpulan

Menuliskan atau menarik kesimpulan merupan langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Setelah meneliti maka peneliti akan menyesuaikan hasil pengolahan data dengan hipotesis yang telah dibuat. Dalam membuat kesimpulan, hasil penelitian tidak perlu dipaksakan untuk sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

11. Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian membutuhkan bukti nyata maka peneliti menuliskan laporan penelitian agar hasil dan prosedur penelitian ini dapat diketahui oleh orang lain dan dapat dibuktikan kebenarannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan di dalam melaksanakan penelitian. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan metode analisis statistik *Product Moment*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen, yakni:

1. Instrumen Gaya Belajar

Umumnya pada setiap manusia memiliki tiga gaya belajar, akan tetapi untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka peneliti akan menyajikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik sebagai instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Berikut tabel kisi-kisi instrumen gaya belajar:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

NO.	INDIKATOR	NOMOR ITEM
1.	Ciri-ciri Gaya Belajar Visual	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28
2.	Ciri-ciri Gaya Belajar Auditorial	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29
3.	Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30
JUMLAH		**30**

2. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota

Makassar, peneliti akan menggunakan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian harus tepat sehingga data yang diperoleh dapat teruji validitas dan reabilitas. Teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan ialah tes, angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi sebagai teknik pengmpulan data.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2017: 199). Menurut Arikunto (2014: 194) sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai hal pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui. Dalam membuat angket, peneliti perlu memperhatikan prinsip-prinsip penulisannya, seperti yang dijabarkan oleh Sekaran dalam Sugiyono (2017: 200-203) sebagai berikut ini:

a. Isi dan tujuan pertanyaan harus diukur dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
b. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkatan perkembangan dan kemampuan yang dimiliki responden.
c. Tipe dan bentuk pertanyaan harus ditentukan dengan baik.

d. Pertanyaan tidak mendua agar responden dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan.
e. Tidak menanyakan hal yang sudah lupa atau pertanyaan yang membuatnya untuk berpikir keras dalam menjawab pertanyaan tersebut.
f. Pertanyaan tidak menggiring atau mengarahkan responden untuk menjawab ke arah positif atau baik saja (tidak jujur).
g. Panjang pertanyaan sebaiknya tidak perlu dilakukan karena hal ini dapat membuat responden jenuh atau bosan dalam mengisi angket tersebut.
h. Urutan pertanyaan harus disesuaikan dengan usia responden dan disusun secara sistematis.
i. Prinsip pengukuran, sebelum dilakukan pengujian maka instrumen angket harus diuji validitas dan reabilitasnya.
j. Penampilan fisik angket mempengaruhi responden apabila mereka kesulitan membaca angket dikarenakan tampilan fisik yang kurang menarik.

Berdasarkan kepada uraian di atas, penelitian ini menggunakan metode angket dengan maksud untuk mendapatkan data dan informasi melalu daftar isian atau skala pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup langsung yang berarti bahwa angket ini akan diberikan langsung kepada responden dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat tertutup atau jawaban dari pertanyaan tersebut telah disediakan oleh peneliti sehingga responden dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan melalui angket tersebut.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2017: 134-135) mendefinisikan bahwa skala *likert* adalah jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang. Instrumen dengan menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda, adapun jenis jawaban dan skor yang diberikan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

NO.	JAWABAN	SKOR
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu/Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017: 135)

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti barang-barang tertulis, sehingga pada metode ini peneliti akan menyelidiki mengenai benda-benda tertulis misalnya buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, maupun catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2014: 201). Metode ini gunakan untuk

memperoleh data dan informasi mengenai hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengukuran terhadap suatu hal atau subjek. Pengujian validitas logis instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasi butir-butir instrumen kemudian melakukan konsultasi untuk penyusunannya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrumen (Y). Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* menggunakan bantuan dari program komputer. Adapun rumusnya sebagai berikut ini (Arikunto, 2014: 213):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n((\sum x)^2) - (\sum x)^2\}\{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
n = Jumlah sampel
Σx = Jumlah nilai tiap item
Σy = Jumlah nilai tiap item
Σxy = Jumlah hasil kali skor butir dengan skor total
Σx^2 = Jumlah nilai total item
Σy^2 = Jumlah nilai total item

Kriteria butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan bantuan program analisis SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Reabilitas adalah konsitensi alat ukur yang digunakan dan akan tetap memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal atau subjek yang sama. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen
k = Banyak butir pertanyaan
σ_t^2 = Jumlah varian total
$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Untuk menghitung varian tiap butir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden
x = Nilai skor (dari butir pertanyaan)

Apabila koefisien Alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut adalah reliabel. Untuk memudahkan proses perhitungan maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

Setelah data terkumpul maka tahapan analisis selanjutnya ialah:

1. Editing

Setelah angket telah diisi maka perlu adanya pemeriksaan, sehingga sesuatu yang masih kurang jelas dapat diperbaiki.

2. Coding

Untuk memudahkan pengolaan data dalam mnggunakan program komputr maka perlu diadakannya pemberian kode.

3. Tabulasi

Tabulasi ialah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, data mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung pada saat menjumlahkan kasus dalam berbagai kategori. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yakni sebagai berikut:

1) Skoring

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan skoring untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dimiliki siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar.

2) Penilaian atau Penjumlahan

Kemudian, saat angket telah diisi dan diberikan skor pada setiap responden maka selajutnya skor dijumlahkan sehingga dapat melakukan penilaian.

3) Klasifikasi

Lalu, setelah dilakukan penilaian maka peneliti dapat menklasifikasikan peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki, baik itu gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik yang selanjutnya akan diperhitungkan tingkat korelasi atau hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajarnya.

4) Uji Korelasi

Setelah mengelompokkan gaya belajar yang mereka miliki dan mengumpulkan data mengenai hasil belajar yang siswa peroleh maka peneliti

melakukan uji korelasi *product moment* menggunakan aplikasi *SPSS*. Berikut ini adalah tabel interpretasi nilai r (koefisien korelasi):

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah/Tak berkorelasi

Sumber: (Arikunto, 2014: 319)

Apabila setelah uji korelasi dan mendapatkan hasil negatif, itu berarti korelasi bernilai negatif dan tetap memiliki hubungan namun ke arah negatif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah (Arikunto, 2014: 319-320).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Gaya Belajar dan Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar pada kelas Vc dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas Vc pada semester ini.

Berdasarkan jawaban angket yang telah siswa berikan, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang tergolong menggunakan gaya belajar visual sebanyak 18 orang dan itu berarti bahwa gaya belajar visual merupakan kategori gaya belajar yang paling dominan di dalam kelas. Kemudian, siswa yang termasuk pada golongan gaya belajar auditorial sebanyak 5 orang. Lalu, siswa yang tergolong pada gaya belajar kinestetik sebanyak 13 orang. Apabila dipersentasekan maka hasilnya sebagai berikut ini:

a. Persentase gaya belajar visual = $\frac{18}{36}$ x 100% = 50%

b. Persentase gaya belajar kinestetik = $\frac{13}{36}$ x 100% = 36,11%

c. Persentase gaya belajar auditorial = $\frac{5}{36}$ x 100% = 13,89%

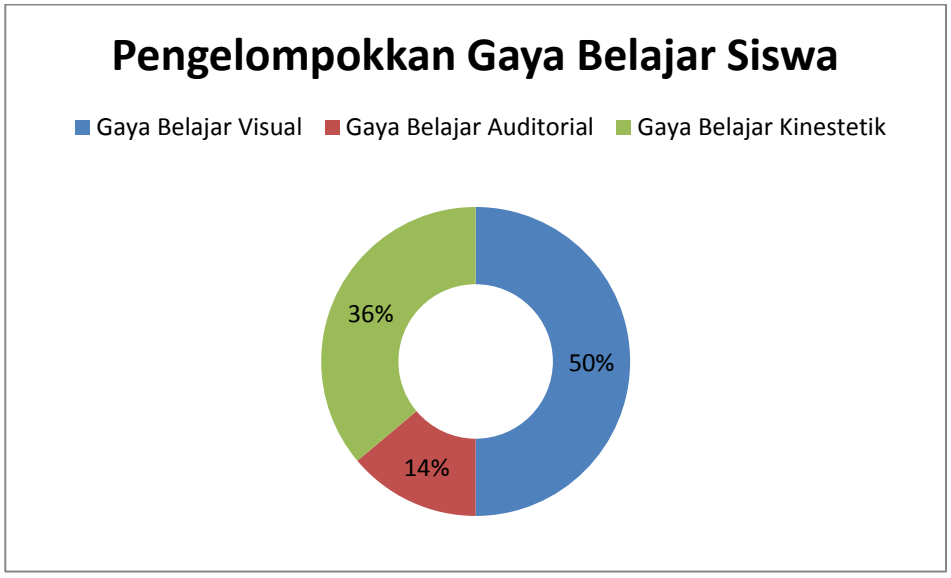

Gambar 4.1 Diagram Pengelompokkan Gaya Belajar Siswa

Diagram di atas telah menunjukkan bahwa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar memiliki 50% siswa yang termasuk pada kategori gaya belajar visual dan merupakan gaya belajar yang paling mendominasi di dalam kelas tersebut. Diikuti oleh siswa yang tergolong menggunakan gaya belajar kinestetik yaitu sebesar 36%. Kemudian, persentase gaya belajar yang paling sedikit adalah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial yang hanya sebesar 14%.

Berdasarkan skor angket gaya belajar yang diperoleh peneliti, maka hasilnya akan dituangkan ke dalam daftar distribusi frekuensi dengan menggunakan interval atau panjang kelas menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik (Widoyoko dalam Damayanti, 2016: 91). Kategori ini didapatkan dengan cara menentukan skor tertinggi dan kemudian dikurangi dengan skor terendah lalu dibagi empat untuk menentukan interval kelas, maka akan memperoleh hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Skor	Jumlah Siswa	Kategori
26 – 28	2	Sangat Baik
21 – 25	17	Baik
17 – 20	14	Cukup Baik
13 – 16	3	Kurang Baik

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Setelah membahas mengenai hasil angket gaya belajar siswa, peneliti akan memaparkan kategori hasil belajar yang diperoleh siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2017. Berikut ini tabel distribusi hasil belajar:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Skor	Jumlah Siswa	Kategori
86 – 88	2	Sangat Baik
83 – 85	4	Baik
80 – 82	13	Cukup Baik
77 – 79	17	Kurang Baik

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar yang berada pada kategori sangat baik hanya sebanyak 2 orang, pada kategori baik hanya terdapat 4 orang sedangkan pada kategori cukup baik sebanyak 13 orang dan 17 orang lainnya berada pada kategori kurang baik.

2. Hasil Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini diuji hipotesisnya menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi terbaru yakni korelasi *Product Moment*. Nilai r hitung yang diperoleh akan menjadi acuan untuk mengetahui interpretasi hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar. Apabila r hitung yang diperoleh dari hasil uji korelasi menunjukkan nilai < 0,000 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Berikut ini tabel hasil uji korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa:

Tabel 4.3

Uji Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Correlations			
		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-,243
	Sig. (2-tailed)		,106
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-,243	1
	Sig. (2-tailed)	,106	
	N	36	36

Sumber: Diolah Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas Vc sebesar -0,243 dengan nilai signifikansi (2-*tailed*) sebesar 0,106. Berdasarkan nilai tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan interpretasi rendah antara gaya belajar dengan hasil belajar kelas V

SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar karena hasil yang diperoleh menunjukkan r hitung -0,243 sedangkan pada harga signifikansinya memperoleh 0,106 > 0,05.

Setelah pembahasan umum mengenail hasil uji korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa, selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai hasil uji korelasi gaya belajar secara khusus. Terdapat tiga kategori atau kelompok gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar dan hasil uji korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut ini:

a. Hasil uji korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar

Tabel 4.4

Uji korelasi Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar

Correlations			
		Gaya Belajar Visual	Hasil Belajar
Gaya Belajar Visual	Pearson Correlation	1	-,545*
	Sig. (2-tailed)		,019
	N	18	18
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-,545*	1
	Sig. (2-tailed)	,019	
	N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar yakni sebesar -0,545 dengan nilai signifikansi sebesar

0,019. Artinya bahwa pada korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar terdapat hubungan negatif karena nilai yang diperoleh adalah -0,545 dan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05.

b. Hasil uji korelasi antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar

Tabel 4.5

Uji Korelasi Gaya Belajar Auditorial dengan Hasil belajar

Correlations			
		Gaya Belajar Auditorial	Hasil Belajar
Gaya Belajar Auditorial	Pearson Correlation	1	,867
	Sig. (2-tailed)		,057
	N	5	5
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,867	1
	Sig. (2-tailed)	,057	
	N	5	5

Sumber: Diolah Tahun 2018

Hasil uji korelasi pada tabel di atas menjelaskan bahwa hubungan antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar sebesar 0,867 dengan nilai signifikansi 0,057. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada gaya belajar auditorial dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan positif yang berada pada interpretasi tinggi. Sedangkan pada nilai signifikansi 0,057 > 0,05, nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar siswa.

c. Hasil uji korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar

Tabel 4.6

Uji Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar

Correlations			
		Gaya Belajar Kinestetik	Hasil Belajar
Gaya Belajar Kinestetik	Pearson Correlation	1	,142
	Sig. (2-tailed)		,063
	N	13	13
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,142	1
	Sig. (2-tailed)	,063	
	N	13	13

Sumber: Diolah Tahun 2018

Hasil uji korelasi terakhir adalah mengenai hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar siswa. Tabel di atas menunjukkan koefisien antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar sebesar 0,142 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063. Hasil tersebut menunujukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan interpretasi sangat rendah atau bisa dikatakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Nilai signifikansi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Analisis Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan mudah serta mengelola informasi tersebut atau bisa dikatakan sebagai cara belajar seseorang. Berdasarkan kepada cara memperoleh informasi tersebut maka gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti, diketahui bahwa siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar memiliki gaya belajar visual sebagai gaya belajar yang paling dominan di antara ketiganya. Kemudian diikuti oleh gaya belajar kinestetik dan kategori gaya belajar paling sedikit adalah gaya belajar auditorial.

Siswa yang tergolong pada gaya belajar visual mencapai 18 orang atau sebesar 50%, sedangkan gaya belajar auditorial hanya mencapai 14% atau sekitar 5 orang, kemudian gaya belajar kinestetik mencapai persentase sebesar 36% atau sebanyak 13 orang. Dari hasil tersebut dapat kita disimpulkan bahwa siswa lebih nyaman menggunakan panca indra penglihatannya untuk memperoleh informasi serta mengelolahnya dalam hal ini adalah belajar.

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian ini juga, gaya belajar siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar menunjukkan bahwa variabel gaya belajar siswa yang termasuk pada kategori sangat baik hanya sebanyak 2 orang, pada kategori baik sebanyak 17 orang, sedangkan kategori cukup baik terdapat sekitar 14 orang dan pada kategori kurang baik terdapat 3

orang siswa. Artinya bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengetahui gaya belajar yang mereka miliki. Hal ini menjadi tugas guru untuk membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki.

2. Pembahasan Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai setelah seseorang mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup keseluruhan proses yang terjadi dalam proses pembelajaran baik itu pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada nilai hasil belajar kognitif yang mereka peroleh pada satu semester.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang siswa peroleh adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 77. Apabila dikategorikan maka hasil belajar siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori sangat baik hanya tercatat 2 orang, pada kategori baik tercatat hanya 4 orang siswa, sedangkan pada kategori cukup baik tercatat sebanyak 13 orang siswa dan pada kategori kurang baik tercatat sebanyak 17 orang. Artinya bahwa banyak siswa yang tercatat sebagai siswa yang memiliki hasil belajar kurang baik hal ini diketahui karena mereka belum mampu menerapkan gaya belajar yang mereka miliki dan juga terdapat faktor pendukung lainnya seperti minat belajar, motivasi serta lingkungan.

3. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar dapat diketahui melalui uji korelasi *Product Moment* menggunakan aplikasi *SPSS*. Pada hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai r hitung sebesar -0,243 yang artinya bahwa hasil tersebut mengarah negatif dan lebih kecil dibandingkan r tabel, sedangkan pada nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dibanding dengan 0,05.

Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar. Gaya belajar yang memiliki interpretasi koefisien korelasi cukup rendah adalah gaya belajar visual yakni sebesar -0,545 dan terdapat nilai signifikan sebesar 0,019.

Berikutnya, pada hasil uji korelasi selanjutnya adalah mengenai koefisien gaya belajar auditorial dengan hasil belajar yang mencatat bahwa terdapat hubungan positif. Hasil uji korelasi yang terakhir adalah mengenai hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar siswa yang juga menujukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas siswa kelas Vc SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar memiliki gaya belajar visual yaitu sebanyak 18 siswa atau sebesar 50%.
2. Terdapat hubungan negatif dengan interpretasi rendah antara gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dengan hasil belajar siswa. Besar koefisien korelasi yang ditemukan adalah -0,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,106. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar mengarah ke arah negatif dengan interpretasi rendah. Hal ini dapat disebabkan karena mereka belajar tidak sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki dan juga terdapat faktor lain seperti minat belajar, motivasi dan lingkungan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi siswa, sebaiknya mereka belajar untuk mengetahui dan mengenal gaya belajar yang mereka miliki agar dapat membantu dan membuat belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
2. Bagi guru, sebaiknya mampu membuat siswa mengetahui dan mengenal gaya belajar yang siswa miliki sehingga hal tersebut dapat membantu guru untuk

menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki.

3. Bagi orang tua, sebaiknya untuk mampu memotivasi untuk mengenal gaya belajar yang mereka miliki serta dapat mengarahkan untuk berkembang lebih baik sehingga hasil belajar di sekolah ikut terpengaruh sesuai yang diingikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, K.L & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chatib, M. 2016. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.

Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Deporter, B & Hernacki, M. 2016. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Ghufron, M.N & Risnawita, R. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khadir, A, dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rawajali Pers.

Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syamsuri, A.S, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Ula, S.S. 2013. *Revolusi Pembelajaran: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Andriansyah. 2010. Hubungan Antara gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Islam YKS Depok. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Damayanti, L. 2016. Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Pujiarti, A. 2013. Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Rayesh, E.E.P. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intelligences Siswa Berprestasi Kelas IV dan V SD/MI di kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL UJI COBA ANGKET GAYA BELAJAR

No	Butir Soal																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	5	4	5	2	2	5	3	4	3	4	3	5	4	5	3	4	5	2	4	5	5	3	1	3	4	5	4	3	5
2	2	4	5	4	5	4	3	2	4	2	1	1	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	2	3	2
3	2	4	5	5	4	5	4	2	5	5	1	5	5	5	5	4	4	3	3	3	2	5	3	2	5	4	5	5	3	2
4	3	2	4	5	4	3	2	1	5	5	2	5	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	2	5	4	4	1
5	3	2	3	5	3	4	4	5	3	2	4	3	3	4	1	5	5	1	3	5	3	4	1	5	1	3	1	4	5	4
6	1	4	3	1	5	3	5	2	5	2	4	5	4	5	3	1	4	5	3	1	5	5	1	1	3	1	4	5	3	4
7	2	4	4	5	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	5	2	3	2
8	5	1	5	5	4	3	3	5	4	2	3	2	5	4	2	5	1	4	5	5	3	5	5	3	1	2	4	5	4	4
9	4	1	2	5	4	3	5	2	5	5	2	5	4	3	5	2	5	5	5	2	5	5	2	4	5	5	2	5	5	4
10	4	2	5	5	3	4	3	2	1	4	3	5	3	2	4	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5
11	3	2	4	5	4	3	1	5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	3	2	5	5	4	5	1
12	4	2	5	5	4	3	3	2	4	4	2	1	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	3	2	1	5	5	4	3	5
13	2	4	4	5	3	4	5	2	5	5	2	5	5	3	4	5	5	4	5	2	3	5	4	2	1	2	5	5	5	5
14	2	3	5	5	4	4	4	2	2	5	1	2	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	2	5	3	2	3	5
15	4	2	4	4	5	4	3	2	4	4	1	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	1
16	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	2	5	4	5	5	3	5	5
17	5	1	5	5	4	2	4	2	3	2	1	2	5	4	3	3	4	5	5	4	3	5	1	1	2	3	5	5	3	3

18	2	1	2	5	4	3	1	1	3	3	1	2	5	4	2	3	4	4	1	3	1	5	3	3	2	4	4	5	1	3
19	3	3	5	5	5	3	3	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	3	3
20	2	1	3	5	5	4	3	4	3	4	2	5	4	4	5	3	4	4	4	3	1	5	3	3	3	3	4	4	5	4
21	3	2	5	5	4	3	2	3	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	3	4	2	5	5	5	5	3
22	2	5	4	4	5	3	5	1	3	4	3	5	5	4	5	3	4	5	3	3	1	5	4	5	5	3	5	3	4	2
23	4	4	5	2	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	2	4	5	2	2	4	4	5	4	4	5	2	2	2
24	2	2	5	5	2	2	5	2	5	5	1	2	5	2	5	3	5	5	5	5	1	5	3	4	3	3	5	5	5	3
25	4	4	4	4	3	4	5	2	5	2	2	2	5	5	4	2	4	2	5	2	2	5	5	5	2	2	5	5	3	5
26	2	3	5	4	5	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	5	4	3	4	3	5	3	4	3	4	5	2	3	4
27	4	1	5	4	5	3	1	3	2	2	1	5	4	3	4	3	4	5	3	1	2	5	4	4	3	5	5	4	3	4
28	3	4	5	5	3	4	5	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4
29	2	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	5	3	5	5	3	2	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4
30	4	5	3	5	2	1	4	2	5	2	1	3	5	4	4	2	5	5	4	5	2	1	3	2	4	1	5	5	2	4
31	3	1	4	5	1	3	5	2	5	3	1	2	5	4	4	4	5	4	2	1	2	4	3	1	2	1	5	4	5	4
32	5	4	2	4	1	2	5	5	5	1	2	4	5	5	1	3	5	1	5	4	1	5	2	5	2	5	5	5	2	5
33	1	2	4	5	2	3	1	2	2	5	1	1	5	5	1	3	5	5	3	1	5	3	3	2	5	5	5	5	2	5
34	1	2	3	4	2	1	5	1	5	5	1	1	5	4	4	1	5	5	4	1	5	3	1	1	5	1	5	4	3	4
35	2	4	2	5	1	5	5	1	4	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	1	1	5	4	5	4	5	4
36	5	4	3	4	2	4	4	1	4	5	2	3	4	5	5	2	5	5	2	5	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4
Skor	108	105	146	162	126	121	133	94	142	127	76	119	165	141	140	119	158	146	134	122	111	163	112	117	114	124	165	146	130	129
Hasil Uji	0,21	0,42	0,36	0,01	0,20	0,44	0,19	0,24	0,16	0,30	0,47	0,46	0,16	0,05	0,62	0,28	0,28	0,13	0,41	0,23	0,13	0,36	0,28	0,33	0,23	0,31	0,19	-0,	0,51	0,08

Validitas	8	3	2	8	3	3	0	6	4	1	6	5	1	6	2	3	0	0	6	9	3	0	3	7	6	8	2	018	7	1
Ket.	TIDAK	**VALID**	**VALID**	TIDAK	TIDAK	**VALID**	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	**VALID**	**VALID**	TIDAK	TIDAK	**VALID**	TIDAK	TIDAK	TIDAK	**VALID**	TIDAK	TIDAK	**VALID**	TIDAK	**VALID**	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	**VALID**	TIDAK

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30	Skor_total
item_1	Pearson Correlation	,205	,166	-,311	,127	,000	,115	,041	,115	,218
	Sig. (2-tailed)	,230	,334	,065	,461	1,000	,505	,810	,505	,201
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	,058	,124	,346*	,005	,309	-,212	-,144	,094	,423*
	Sig. (2-tailed)	,736	,472	,039	,976	,066	,214	,401	,587	,010
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	,442**	,257	-,066	,106	,328	-,267	,019	-,113	,362*
	Sig. (2-tailed)	,007	,130	,701	,537	,051	,116	,915	,510	,030
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	,162	-,120	-,136	,095	-,087	,272	,218	,038	,018
	Sig. (2-tailed)	,347	,487	,429	,581	,616	,109	,202	,827	,916
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	,223	,383*	,000	,180	-,131	-,229	-,094	-,372*	,203
	Sig. (2-tailed)	,192	,021	1,000	,292	,445	,180	,586	,025	,235
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	,206	,345*	,139	,302	-,111	-,343*	,293	-,036	,443**
	Sig. (2-tailed)	,228	,039	,420	,073	,520	,041	,083	,837	,007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	-,291	-,078	,106	-,361*	-,085	,033	,181	,334*	,190
	Sig. (2-tailed)	,085	,649	,537	,031	,622	,847	,289	,046	,267
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	,010	,393*	-,273	,295	-,161	-,148	,103	,071	,246
	Sig. (2-tailed)	,953	,018	,107	,080	,348	,388	,550	,680	,148
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

item_9	Pearson Correlation	-,133	-,195	-,090	-,286	,153	,337*	,075	-,146	,164
	Sig. (2-tailed)	,441	,255	,601	,090	,374	,044	,665	,395	,339
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	-,002	-,164	,316	,093	,022	,062	,332*	-,019	,301
	Sig. (2-tailed)	,990	,339	,061	,591	,897	,718	,048	,912	,075
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	,012	,226	,006	,023	-,147	-,078	,316	,133	,476**
	Sig. (2-tailed)	,945	,185	,972	,893	,391	,653	,060	,438	,003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_12	Pearson Correlation	,047	,140	,230	-,013	-,031	,121	,346*	-,085	,465**
	Sig. (2-tailed)	,786	,415	,177	,939	,859	,482	,039	,621	,004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	,063	-,191	,080	-,011	,425**	,247	-,184	-,150	,161
	Sig. (2-tailed)	,715	,265	,645	,949	,010	,147	,282	,384	,348
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	-,253	-,344*	-,033	,146	,126	,239	-,163	,140	,056
	Sig. (2-tailed)	,137	,040	,848	,394	,464	,160	,342	,415	,745
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	,234	-,030	,406*	,013	,322	-,080	,445**	-,204	,622**
	Sig. (2-tailed)	,170	,860	,014	,940	,055	,645	,007	,232	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	,152	,186	-,357*	,221	-,041	-,116	,211	-,281	,283
	Sig. (2-tailed)	,375	,277	,033	,196	,813	,500	,217	,097	,095
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	-,297	-,125	,158	,094	,066	,165	,212	,074	,028
	Sig. (2-tailed)	,079	,467	,357	,586	,701	,337	,215	,667	,869
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	-,092	-,327	,400*	,021	,277	,022	,017	-,003	,130
	Sig. (2-tailed)	,592	,051	,016	,901	,102	,900	,921	,984	,449

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	,104	,238	-,091	-,028	,022	,058	,228	,167	,416*
	Sig. (2-tailed)	,548	,163	,597	,872	,900	,737	,182	,331	,012
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	,077	,161	-,208	,180	-,093	-,150	,200	-,099	,239
	Sig. (2-tailed)	,656	,350	,222	,294	,592	,381	,243	,565	,160
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	-,150	-,273	,175	,042	-,133	-,125	,149	,206	,133
	Sig. (2-tailed)	,382	,107	,308	,806	,438	,469	,387	,229	,439
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	,137	,254	-,216	,334*	-,039	-,064	,321	-,002	,360*
	Sig. (2-tailed)	,427	,135	,207	,046	,822	,709	,056	,990	,031
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_23	Pearson Correlation	1	,408*	-,047	-,052	,316	-,099	,033	-,163	,283
	Sig. (2-tailed)		,013	,784	,765	,061	,564	,848	,341	,094
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	,408*	1	,036	,300	-,202	-,314	,060	-,131	,337*
	Sig. (2-tailed)	,013		,836	,075	,237	,062	,728	,447	,044
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	-,047	,036	1	,052	,262	-,146	-,012	-,124	,236
	Sig. (2-tailed)	,784	,836		,762	,123	,397	,945	,472	,166
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	-,052	,300	,052	1	-,056	-,248	-,071	-,040	,318
	Sig. (2-tailed)	,765	,075	,762		,747	,146	,681	,815	,059
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	,316	-,202	,262	-,056	1	-,005	-,159	-,107	,192
	Sig. (2-tailed)	,061	,237	,123	,747		,977	,353	,534	,263
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

item_28	Pearson Correlation	-,099	-,314	-,146	-,248	-,005	1	,066	,260	-,018
	Sig. (2-tailed)	,564	,062	,397	,146	,977		,702	,126	,915
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	,033	,060	-,012	-,071	-,159	,066	1	,043	,517**
	Sig. (2-tailed)	,848	,728	,945	,681	,353	,702		,804	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	-,163	-,131	-,124	-,040	-,107	,260	,043	1	,081
	Sig. (2-tailed)	,341	,447	,472	,815	,534	,126	,804		,637
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Skor_total	Pearson Correlation	,283	,337*	,236	,318	,192	-,018	,517**	,081	1
	Sig. (2-tailed)	,094	,044	,166	,059	,263	,915	,001	,637	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Lampiran 3

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,681	10

Lampiran 4

HASIL ANGKET GAYA BELAJAR

NO.	BUTIR SOAL						Skor Total	KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6		
1	2	5	5	4	4	2	**22**	Auditorial
2	4	5	4	1	5	4	**23**	Visual
3	3	5	4	1	5	5	**23**	Kinestetik
4	5	5	2	2	4	3	**21**	Visual
5	3	4	2	4	3	3	**19**	Visual
6	3	4	4	4	3	3	**21**	Auditorial
7	2	4	4	2	4	4	**20**	Kinestetik
8	5	5	1	3	5	3	**22**	Visual
9	5	5	1	2	2	3	**18**	Visual
10	5	5	2	3	5	4	**24**	Visual
11	5	5	2	4	4	3	**23**	Visual
12	5	5	2	2	5	3	**22**	Visual
13	5	5	4	2	4	4	**24**	Visual
14	5	5	3	1	5	4	**23**	Visual
15	2	4	2	1	4	4	**17**	Kinestetik
16	5	4	5	5	4	5	**28**	Auditorial
17	5	5	1	1	5	2	**19**	Visual
18	1	5	1	1	2	3	**13**	Visual
19	3	3	3	2	5	3	**19**	Kinestetik
20	4	5	1	2	3	4	**19**	Visual
21	2	5	2	1	5	3	**18**	Kinestetik
22	3	4	5	3	4	3	**22**	Auditorial
23	4	4	4	3	5	4	**24**	Kinestetik
24	5	5	2	1	5	2	**20**	Visual
25	5	5	4	2	4	4	**24**	Visual

26	3	5	3	2	5	4	**22**	Kinestetik
27	3	4	1	1	5	3	**17**	Kinestetik
28	3	4	4	2	5	4	**22**	Kinestetik
29	3	5	5	4	5	5	**27**	Kinestetik
30	4	1	5	1	3	1	**15**	Auditorial
31	2	4	1	1	4	3	**15**	Kinestetik
32	5	5	4	2	2	2	**20**	Visual
33	3	3	2	1	4	3	**16**	Kinestetik
34	4	3	2	1	3	1	**14**	Visual
35	4	5	4	2	2	5	**22**	Visual
36	2	4	4	2	3	4	**19**	Kinestetik

Lampiran 5

NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES MACCINI
KECAMATAN MAKASSAR

Alamat : Jl. Kerung-kerung No. 69 Telp. (0411) 431993 Makassar 90144

DAFTAR NILAI SUMATIF / SEMESTER I
KELAS : V
TAHUN AJARAN 2017 /2018

Nomor		Nama Siswa	L/P	Mata Pelajaran											Jumlah	Rata Rata
Urut	N I S			AG	PKn	B.Ind	MTT	IPA	IPS	SBK	Olah raga	Muatan Lokal				
												B.Drh	B.ING			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		KKM		***70***	***70***	***70***	***70***	***70***	***70***	***70***	***70***	***70***	***70***			
1	0071864361	Afiyanti Febriani A	P	80	84	85	82	81	83	83	80	80	79		817	**81**
2	0063449316	Airin Haerani	P	80	85	84	82	82	83	82	80	80	79		817	**81**
3	0071467193	Ananda Kayla Hanifa	P	78	83	83	81	81	84	80	78	80	80		808	**80**

4	0078815181	Andi Nabil Al Arsy	L	85	85	86	83	84	84	84	80	80	85		836	**83**
5	0077113664	Annisa Maharani Putri	P	79	80	81	78	80	82	80	80	80	80		800	**80**
6	0074290368	Asmaul Husna	P	78	79	79	78	78	82	79	78	80	78		789	**78**
7	0064101561	Dhea Radhiyah Aliyah AR	P	80	80	80	79	80	82	79	78	80	79		797	**79**
8	0073664411	Erika Nur Zalsabila	P	80	82	83	80	80	82	80	80	80	79		806	**80**
9	0064453547	M. Alif Supatra	L	78	86	85	82	82	83	83	78	80	79		816	**81**
10	0074952933	Muh. Iksan Ramadhan	L	78	80	82	79	80	82	79	78	80	79		797	**79**
11	0079149491	Muh. Adrian Al Kholiq	L	78	79	80	79	78	82	80	75	80	79		790	**79**
12		Muh. Ismail	L	78	78	79	79	78	80	78	70	80	78		778	**77**
13	0063442744	Muh. Khuzaifa	L	80	83	84	79	81	83	81	80	80	80		811	**81**
14	0064595636	Muhammad Fadhil Amir	L	83	90	90	86	86	86	86	80	80	83		850	**85**
15	0074129178	Muhammad Fauzan Syifaa	L	81	89	85	82	85	84	85	80	80	82		833	**83**
16	0077191121	Muhammad Luthfie	L	84	89	87	83	84	84	85	80	80	83		839	**83**
17	0062006990	Muhammad Yusra	L	78	79	80	78	78	80	79	78	80	78		788	**78**
18	0078971676	Muhammar Khadafi	L	85	92	90	86	89	89	87	80	80	88		866	**86**
19	0076645979	Nadine Ramadhani	P	85	91	91	88	89	90	86	80	80	90		870	**87**
20	0077809780	Nur Aisyah	P	78	81	82	81	81	83	81	75	80	79		801	**80**
21	0076872214	Nur Hikmah	P	78	80	81	78	80	81	81	75	80	79		793	**79**
22	0071235664	Nurul Thalia Adha	P	78	81	81	78	80	81	79	75	80	79		792	**79**
23	0062007774	Raka Alif Humam lauzah	L	80	83	84	80	81	82	82	80	80	79		811	**81**
24	0056548436	Resa	L	78	78	79	78	78	79	78	70	80	78		776	**77**
25	0063745636	Safira Ainun Nurul Q	P	81	86	85	82	82	84	83	75	80	80		818	**81**
26	0075312846	Salwa Afila Oriana	P	80	83	84	80	82	83	82	80	80	80		814	**81**

27		Sitti Hajar	P	78	81	82	79	80	83	81	75	80	80		799	**79**
28	0069259868	Syahrul Syaifullah	L	79	81	82	81	80	83	81	80	80	79		806	**80**
29	0052127123	Tirta Rio	L	78	78	79	78	78	81	79	70	80	78		779	**77**
30	0078127147	Triezha Atikah Kamal	P	78	81	81	78	80	83	80	75	80	79		795	**79**
31	0079486722	Wahyuni	P	78	79	79	78	78	81	78	75	80	78		784	**78**
32	0064915005	Zaqila Ramadhani Risal	P	78	85	83	82	81	84	82	75	80	79		809	**80**
33	0078678358	Zaskia Rahmadani	P	78	81	81	78	80	83	83	75	80	78		797	**79**
34	0055634016	Alwi	L	78	80	80	78	78	81	78	78	80	78		789	**78**
35	0039069992	Febriadi Muh. Saldi	L	78	78	78	78	78	80	78	75	80	78		781	**78**
36		Nur Hikmah Pratiwi	P	78	81	81	78	79	81	79	75	80	79		791	**79**

Lampiran 6

HASIL UJI KORELASI

A. Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Correlations

		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-,243
	Sig. (2-tailed)		,106
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-,243	1
	Sig. (2-tailed)	,106	
	N	36	36

B. Korelasi Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar

Correlations

		Gaya Belajar Visual	Hasil Belajar
Gaya Belajar Visual	Pearson Correlation	1	-,545*
	Sig. (2-tailed)		,019
	N	18	18
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-,545*	1
	Sig. (2-tailed)	,019	
	N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Korelasi Gaya Belajar Auditorial dengan Hasil Belajar

Correlations			
		Gaya Belajar Auditorial	Hasil Belajar
Gaya Belajar Auditorial	Pearson Correlation	1	,867
	Sig. (2-tailed)		,057
	N	5	5
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,867	1
	Sig. (2-tailed)	,057	
	N	5	5

D. Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar

Correlations			
		Gaya Belajar Kinestetik	Hasil Belajar
Gaya Belajar Kinestetik	Pearson Correlation	1	,142
	Sig. (2-tailed)		,063
	N	13	13
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,142	1
	Sig. (2-tailed)	,063	
	N	13	13

Lampiran 7

DOKUMENTASI

KELAS
ADIWIYATA

STRUKTUR PEMBAGIAN DARAH

Uji Korelasi Manual

No.	X	Y	X2	Y2	XY
1	3	2	9	4	6
2	3	2	9	4	6
3	3	2	9	4	6
4	3	1	9	1	3
5	2	1	4	1	2
6	3	1	9	1	3
7	2	2	4	4	4
8	3	1	9	1	3
9	2	1	4	1	2
10	3	1	9	1	3
11	3	1	9	1	3
12	3	2	9	4	6
13	3	1	9	1	3
14	3	2	9	4	6
15	2	1	4	1	2
16	4	1	16	1	4
17	2	2	4	4	4
18	1	4	1	16	4
19	2	3	4	9	6
20	2	1	4	1	2
21	2	3	4	9	6
22	3	2	9	4	6
23	3	2	9	4	6
24	2	3	4	9	6
25	3	2	9	4	6
26	3	4	9	16	12
27	2	1	4	1	2
28	3	2	9	4	6
29	4	1	16	1	4
30	1	1	1	1	1
31	1	2	1	4	2
32	2	1	4	1	2
33	2	2	4	4	4
34	2	3	4	9	6
35	3	1	9	1	3
36	2	1	4	1	2
Jumlah	90	63	244	137	152

Keterangan:
N = 36
X = 90
Y = 63
X2 = 244
Y2 = 137
XY = 152

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy)-(\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n((\sum x)^2)-(\sum x)^2\}\{(n\sum y^2)-(\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(152)-(90x63)}{\sqrt{\{36(244)-(90)^2\}\{36(137)-(63)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5472-5670}{\sqrt{(8784-8100)\,(4932-3969)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-198}{\sqrt{(684)\,(963)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-198}{\sqrt{658692}}$$

$$r_{xy} = \frac{-198}{811{,}59}$$

$$r_{xy} = -0{,}243$$

$$r_{tabel} = 0{,}329$$

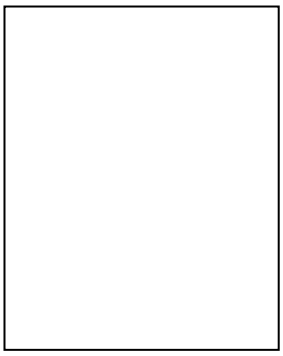

Megawati M. Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 11 Desember 1995, dari pasangan ayahanda Muslimin R. dan Nurliah H. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar dan tamat pada tahun 2007. Kemudian lulus di SMPN 2 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan studi di SMK Kesehatan Terpadu Mega Rezky Makassar dan tamat pada tahun 2013. Penulis melajutkan studi pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018.